

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan merupakan suatu hal yang fundamental dalam kehidupan sosial, terutama masyarakat pedesaan. Dalam kondisi ideal, seharusnya masyarakat desa mempunyai kepercayaan yang tinggi pada pemerintahannya dibandingkan dengan masyarakat kota. Karena dalam defininya dalam kamus Poerwadarminta (1976) masyarakat desa digambarkan dengan *rural community* yang diartikan sebagai masyarakat yang anggotanya dari masyarakat tersebut hidup bersama di suatu lokalitas tertentu, yang setiap orang dari kelompok tersebut merasa bahwa dirinya bagian dari kelompok, kehidupan mereka meliputi urusan-urusan yang merupakan tanggungjawab bersama dan masing-masing mereka terikat dari norma-norma tertentu yang mereka taati bersama.

Pada dasarnya, sifat masyarakat pedesaan adalah kekeluargaan dan kekerabatan sehingga saling mengenal satu sama lain, oleh karena itu tidak ada yang saling menunjukkan diri, sederhana dan dalam hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lain saling menghormati, karena hal tersebut masyarakat desa selalu tenang dan tidak mudah dipengaruhi (Angkasawati 2015). Masyarakat pedesaan mempunyai ikatan perasaan batin yang kuat antar sesama anggota masyarakatnya, ditandai dengan perasaan setiap warga masyarakat yang kuat hakekatnya.

Jika dikaitkan dengan tingkat kepercayaan masyarakat, bahwasannya karena sifat dan karakteristik dari masyarakat pedesaan itu mempunyai rasa saling memiliki yang tinggi, maka tingkat kepercayaan terhadap pemerintahan desa juga akan tinggi, mengingat pemerintahan desa merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat butuh pendorong atau penggerak untuk memajukan wilayahnya. Dalam hakikatnya, setiap masyarakat pedesaan butuh organisasi atau lembaga yang dapat mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) agar lebih maju yang dipimpin oleh pemerintahan desa masing-masing. Untuk memenuhi hal tersebut, pertemuan-

pertemuan dan kerjasama untuk kepentingan sosial harus diutamakan daripada kepentingan individu.

Hal ini sejalan dengan kewenangan desa yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Kewenangan desa dalam aturan tersebut mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakat secara mandiri dengan tujuan melahirkan manusia handal dan mumpuni sebagai pengelola desa untuk menciptakan *self governing community* (komunitas yang mengelola pemerintahannya secara mandiri)

Undang-undang tersebut telah di aplikasikan di Desa Tarumajaya Kertasari karena Desa Tarumajaya mempercayai bahwa setiap program atau kebijakan yang dikeluarkan oleh desa harus senantiasa melibatkan masyarakat secara langsung dengan mengundang tokoh masyarakat, ketua RT, ketua RW, dan komunitas-komunitas terkait. Jika dilihat dari potensi secara statistik dalam Indeks Desa Membangun, Desa Tarumajaya sendiri merupakan desa mandiri yang mengindikasikan bahwa desa tersebut dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata bergantung pada bantuan dari pemerintah kabupaten atau pusat.

Desa Tarumajaya selalu melibatkan masyarakat secara langsung dalam hal pembangunan desa, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa agar program yang diusung oleh pemerintah Desa Tarumajaya dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Ditambah lagi dengan adanya fasilitator desa yang secara langsung terlibat dengan program yang diusung Gubernur Provinsi Jawa Barat Ridwan Kamil yaitu Program Patriot Desa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

Program patriot desa merupakan program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Program ini dilandaskan pada keinginan pemerintah provinsi Jawa Barat untuk memajukan setiap desa yang masih berstatus tertinggal sehingga menjadi desa berkembang atau maju. Patriot Desa mempunyai skema *open recruitment*, setiap orang yang ingin bergabung diperbolehkan, tidak ada syarat khusus untuk menjadi fasilitator. Setelah kuota yang disediakan telah terpenuhi, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengadakan pelatihan selama tiga bulan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh fasilitator untuk memenuhi kriteria yang dibutuhkan di lapangan. Materi

pelatihan yang disiapkan selama pelatihan antara lain manajemen konflik, manajemen SDM, birokrasi, dan materi-materi lain yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, fasilitator disebarkan ke desa-desa seperti desa tertinggal yang berada di perbatasan, desa berkembang, dan desa maju.

Program Patriot Desa di Desa Tarumajaya sudah berjalan selama tiga tahun dan banyak melahirkan program yang diunggulkan oleh Desa Tarumajaya. Terdapat beberapa program yang diunggulkan oleh Desa Tarumajaya di antaranya adalah website yang bernama Tarumajaya.id, website ini dibuat bagi warga sekitar Desa Tarumajaya yang ingin mengakses lebih jauh mengenai potensi wilayah, informasi publik, dan segala sesuatu mengenai Desa Tarumajaya

Patriot Desa yang bertempat di Desa Tarumajaya telah menghasilkan beberapa program diantaranya adalah yang pertama yaitu di bidang ekonomi, fasilitator desa bekerja sama dengan pemerintahan desa membuat program dengan nama Nginep di Lembur, sistematisa dari program Nginep di Lembur ini lebih ke mengandalkan rumah warga sebagai tempat penginapan bagi wisatawan maupun dari instansi pemerintahan, tarif dari setiap rumah bervariasi mulai dari Rp. 150.000 per hari sampai Rp 200.000 per hari (Tarumajaya.id, 2021). Dengan adanya program Nginep di Lembur, diharapkan tingkat ekonomi dari masyarakat desa Tarumajaya dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Selain itu terdapat juga di bidang lingkungan yang bernama Bumi Artha Graha. program ini bekerja sama dengan PT. Perkebunan Nusantara VII sebagai mitra yang mempunyai tujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Tarumajaya dalam hal pembibitan dan penanaman pohon. Skema dari program ini yaitu setiap wisatawan baik lokal maupun daerah lain akan berkemah di tengah rimbunnya hutan kopi dan Eucalyptus, disamping itu pihak pengelola dari Bumi Artha Graha akan mengenalkan jenis-jenis pembibitan dan penanaman pohon (Tarumajaya.id, 2021). Program selanjutnya adalah TAWIDES (Taman Wisata Desa), TAWIDES atau Taman Wisata Desa dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan lahan. Di dalam Taman Wisata Desa terdapat *coffee land camping*, wisata perahu, taman strawberry, edukasi grafting, serta lahan percontohan dengan mengembangkan pola tanam agroforestry. Dengan adanya

TAWIDES, diharapkan agar masyarakat lebih paham bahwa sayur-sayuran akan tumbuh meskipun berdampingan dengan tanaman kayu (Tarumajaya.id, 2021).

Dampak secara tidak langsung dari program patriot desa yang telah dilaksanakan selama tiga tahun di Desa Tarumajaya adalah meningkatnya Indeks Membangun Desa (IDM) dari yang awalnya 0,8 persen menjadi 0,9 persen, dan status desa mandiri dari Desa Tarumajaya bisa dipertahankan berkat bantuan dari fasilitator desa (Fasilitator, 2021).

Dari beberapa fakta yang telah digambarkan di atas, terlihat bahwa Fasilitator Desa yang tergabung dalam Patriot Desa sudah menjadi elemen yang paling dekat dengan masyarakat setempat sehingga program Desa banyak terbantu dengan adanya Patriot Desa ini. Jika dilihat dari fakta, seharusnya masyarakat sudah mempercayai pemerintahan desa itu sendiri, karena kepercayaan pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik.

Akan tetapi, di satu sisi terdapat beberapa fenomena yang berbanding terbalik dengan fakta yang ada di atas. Hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung oleh peneliti. Ketika peneliti survei langsung ke lokasi penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa ternyata masyarakat masih awam dengan peran dan fungsi dari desa itu sendiri seperti tidak mengetahui apa itu program desa, lalu bagaimana program itu bisa berjalan, sehingga masyarakat beranggapan segala sesuatu yang telah dikerjakan itu merupakan hasil adanya program patriot desa, padahal selama program itu dibuat, terdapat andil pemerintah desa yang besar untuk bisa berjalannya program tersebut. Faktor tersebut yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa Tarumajaya tergolong lemah bila dibandingkan dengan Desa lainnya. Dengan pertanyaan yang sama, peneliti mendapatkan jawaban langsung yang serupa bahwasanya masyarakat sekitar tidak mengetahui mengenai sistematisa bagaimana pemerintah desa bisa berjalan. Jadi, setiap kali pemerintah desa melakukan kajian program, masyarakat hanya cukup tahu dan tidak paham terhadap tujuan programnya, dampaknya langsung atau tidak langsung, lalu esensi apa yang akan masyarakat dapatkan ketika menjalankan program tersebut.

Selain itu, tokoh masyarakat di Desa Tarumajaya masih mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan masyarakat. Adapun tokoh masyarakat yang

dimaksud adalah tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh intelektual. Dilihat dari rekam jejak, tokoh masyarakat tersebut belum menunjukkan kualitas kepemimpinan yang universal dan masih terikat pada ikatan primordialnya. Ikatan primordial tersebut seperti satu profesi, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah tokoh masyarakat kurang aktif dalam menyikapi permasalahan yang terdapat di Desa Tarumajaya. Dilihat dari peran dan fungsi, tokoh masyarakat mempunyai peran sebagai jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat dan fungsinya yaitu sebagai perwakilan keputusan masyarakat ketika dibutuhkan.

Menurut Hida Arifin Faiz dalam Buletin yang berjudul Kepercayaan Publik (Blind, 2006) runtuhnya kepercayaan publik menjadi indikator pudarnya ikatan antara *public* dan *government*, dampak yang selanjutnya adalah dapat menghapus mimpi dan tujuan yang dibangun.

Selaras dengan pernyataan di atas, Desa Tarumajaya akan menerima dampak-dampak yang signifikan ke depannya. Seperti program Desa yang sulit berjalan, setiap program yang diusung oleh Desa harus senantiasa melibatkan masyarakat secara langsung karena yang akan merasakan manfaat dari program tersebut adalah masyarakat sendiri, ditambah lagi Desa perlu dukungan dari masyarakat secara langsung dengan memberikan saran dan evaluasi agar program Desa menjadi lebih efektif dan efisien. Ketika masyarakat berkurang kepercayaannya terhadap Desa maka program yang akan dijalankan oleh Desa tidak akan ada dukungan dari masyarakat sebagai penerima manfaat dan selalu berjalan sebelah pihak.

Dampak yang akan dirasakan oleh Desa selanjutnya dari krisis kepercayaan masyarakat kepada pemerintah Desa adalah menurunnya angka partisipasi masyarakat dalam membangun desa. Dalam menjalankan roda Desa, masyarakat mempunyai peran sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pemerintahan Desa. Sebagai aktor utama yang memegang roda pemerintahan, sudah sepatutnya kepercayaan menjadi modal dasar dalam menggerakkan semua elemen termasuk desa sehingga bisa terciptanya suatu sistem yang dinamakan *good governance*.

Penulis melihat urgensitas dalam penelitian ini, bagaimana kepercayaan masyarakat dapat tumbuh melalui program dari patriot desa yang selalu melibatkan masyarakat di setiap kegiatan yang lembaga tersebut lakukan. Jadi penulis ingin

menitikberatkan bahwa peran fasilitator desa sangat penting dalam menjembatani antara masyarakat sebagai pelaksana program dan pemerintah desa selaku pembuat program dan pemangku kebijakan dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintahan desa.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tergugah untuk meneliti bagaimana dampak program patriot desa dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis telah merumuskan pokok penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program patriot desa?
2. Siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam program patriot desa?
3. Apa saja hasil yang telah dicapai dalam program patriot desa yang bertempat di Desa Tarumajaya?
4. Bagaimana dampak program patriot desa dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintahan desa?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang penulis bagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang dampak patriot desa dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintahan desa

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum diatas, penelitian ini mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program patriot desa.

- b. Untuk mengidentifikasi siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam program patriot desa.
- c. Untuk mengetahui hasil dari program patriot desa yang bertempat di Desa Tarumajaya.
- d. Untuk mengetahui dampak program patriot desa dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintahan desa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan mengenai tentang desa di Indonesia, selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengayaan teori tentang pemerintahan desa dan kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd di Program Studi Pendidikan Sosiologi. Selain itu, penelitian ini mengungkap secara mendalam bagaimana dampak program patriot desa dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintahan desa. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk mengetahui bagaimana suatu program yang berasaskan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat itu sendiri. Bagi pemerintahan desa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk struktural desa, perangkat desa, dan pemangku kebijakan, agar setiap program atau kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan desa berdampak efektif bagi masyarakat itu sendiri. Dan yang terakhir bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan baru tentang pemerintahan desa, program patriot desa. Sehingga masyarakat sebagai penerima manfaat dari setiap program atau kebijakan yang telah dikeluarkan oleh desa bisa dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, manfaat lainnya adalah masyarakat dapat meningkatkan partisipasinya dalam setiap pembangunan yang ada di Desa Tarumajaya agar masyarakat juga dapat mengevaluasi setiap kinerja perangkat desa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika penulisan adalah kerangka skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang ditulis pada skripsi ini.

BAB I, pada bab ini, dikhususkan untuk membahas mengenai latar belakang dari fenomena yang penulis temukan di Desa Tarumajaya, selain itu penulis juga membahas mengenai program patriot desa yang telah berjalan selama tiga tahun dan melahirkan banyak hasil dari program tersebut yang berdampak pada kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Tarumajaya. Pada sistematika BAB I, penulis menggunakan teori dramaturgi yang merupakan teori normatif dalam penulisan yang di dalamnya terdapat latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

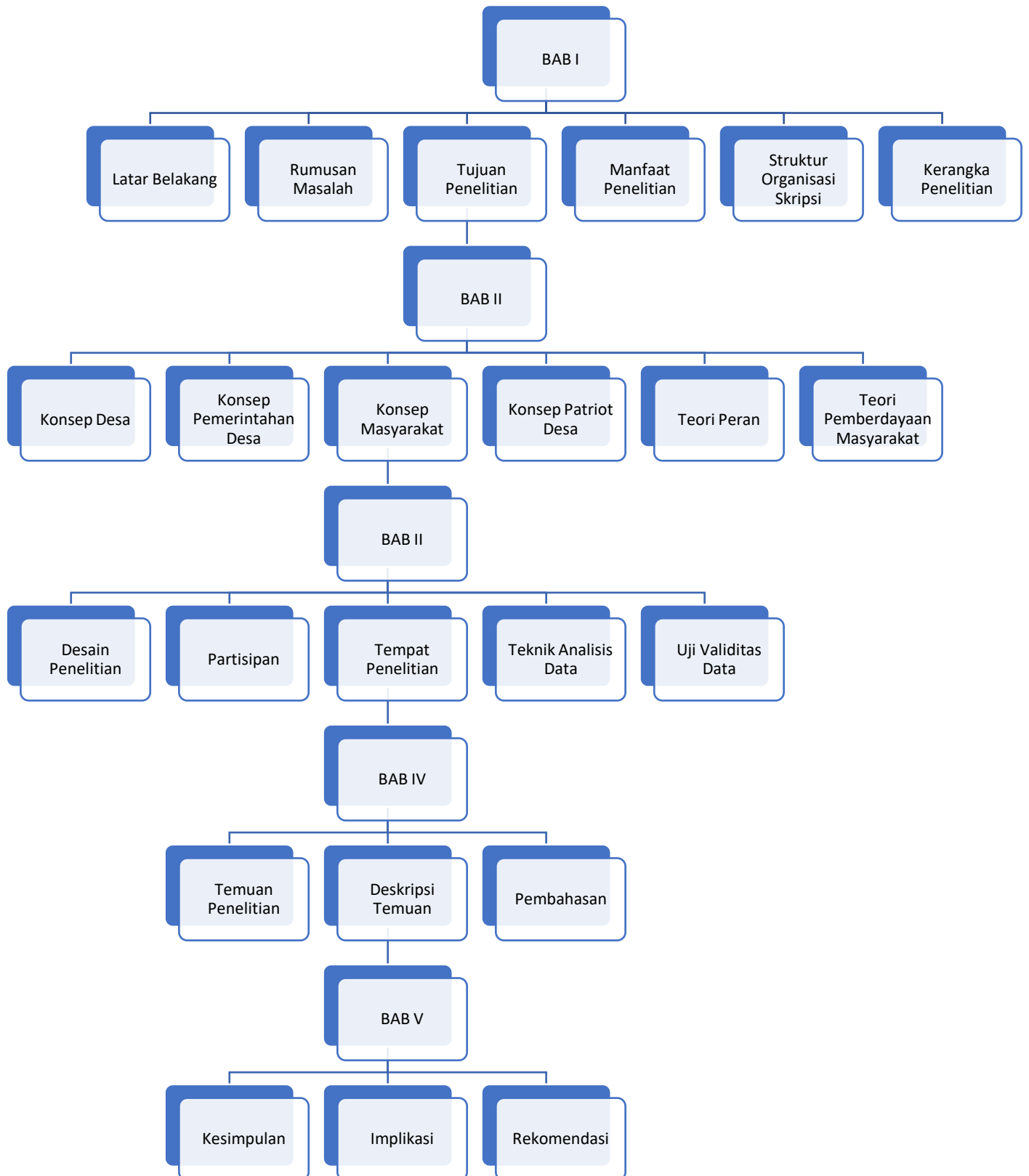
BAB II, pada bab ini berisikan teori-teori serta data-data yang berisikan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan juga dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berbagai data, teori, dan dokumen tersebut akan menjadi acuan dasar teori penulis yang akan dipaparkan pada BAB IV.

BAB III, pada bab ini berisikan mengenai metodologi penelitian. Selain itu, pada bab ini peneliti memberi penjelasan mengenai desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karakteristik partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh penulis, serta analisis data yang akan digunakan oleh penulis.

BAB IV, pada bab ini berisikan tentang hasil yang ditemukan di lapangan. Penulis pada bab ini akan menuliskan hasil temuan dan pembahasan yang disajikan beserta data dan fakta yang ada di lapangan. Penulis juga akan menjelaskan dari jawaban-jawaban yang terdapat dalam rumusan masalah.

BAB V, pada bab ini berisikan penutupan dari penulisan skripsi yang didalamnya terdapat simpulan dan saran, selain itu penulis juga menyertakan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang telah penulis temukan di lapangan.

1.6 Kerangka Penelitian



Aqil Zulfawwaz, 2023

DAMPAK PROGRAM PATRIOT DESA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA PEMERINTAHAN DESA (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

